

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pembayaran Iuran BPJS Kesehatan Peserta Non PBI di Kecamatan Tasikmadu

Mesaluna Sita Hapsari*, Agustina Pujilestari

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Kusuma Husada, Surakarta, Indonesia

*Email: mesalunasita402@gmail.com

Abstrak

Peningkatan peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) bertolak belakang dengan kepatuhan dalam melakukan pembayaran sesuai aturan yang telah ditetapkan. Masih terdapat peserta yang memiliki tunggakan, terutama peserta Non Penerima Bantuan Iuran (PBI). Sebanyak 34,60% peserta BPJS Kesehatan di Kabupaten Karanganyar menunggak pembayaran iuran yang mana 65,5% nya adalah peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBBPU). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan peserta Non PBI di Kecamatan Tasikmadu. Jenis penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 96 responden yang diambil dengan teknik *Accidental Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan (*pvalue* 0,031), persepsi (*pvalue* 0,001), motivasi (*pvalue* 0,000), dan prosedur pembayaran (*pvalue* 0,003) terhadap kepatuhan melakukan pembayaran iuran peserta BPJS Kesehatan di Kecamatan Tasikmadu. Pihak BPJS Kesehatan diharapkan dapat melakukan pesan berupa peringatan mengenai tunggakan peserta atau batas waktu pembayaran iuran BPJS Kesehatan setiap bulannya karena iuran yang semakin lama semakin ditunda untuk dibayar akan menyulitkan semua pihak. Bagi peserta diharapkan dalam melakukan pembayaran iuran BPJS Kesehatan bisa lebih berkomitmen lagi secara teratur dan tepat waktu setiap bulannya.

Kata Kunci: kepatuhan pembayaran iuran; peserta Non PBI; BPJS Kesehatan

The Factors That Influence Compliance With BPJS Kesehatan Contribution Payments For Non PBI Participants In Tasikmadu Subdistrict

Abstract

*The increase in National Health Insurance participants contradicts compliance in making payments according to predetermined rules. There are still participants who have arrears, especially Non-Recipient of Contribution Assistance (PBI) participants. As many as 34.60% of BPJS Health participants in Karanganyar Regency are in arrears in paying contributions, of which 65.5% are Non-Recipient Worker (PBBPU) participants. This study aims to determine the factors that influence compliance with payment of BPJS Health contributions for Non PBI participants in Tasikmadu District. Type of analytic quantitative research with a cross sectional approach. The sample size was 96 respondents taken with the Accidental Sampling technique. The results showed that there was an influence between income (*pvalue* 0.031), perception (*pvalue* 0.001), motivation (*pvalue* 0.000), and payment procedures (*pvalue* 0.003) on compliance with paying contributions for BPJS Health participants in Tasikmadu District. BPJS Kesehatan is expected to be able to send a message in the form of a warning regarding the arrears of participants or the deadline for paying BPJS Health dues every month because the longer the dues are postponed to be paid will make it difficult for all parties. Participants are expected to be more committed to paying BPJS Health dues regularly and on time every month.*

Keywords: *payment compliance; Health Insurance; Social Security Agency for Health*

Received: 30/08/2024; Pulished: 01/10/2024

PENDAHULUAN

Universal Health Coverage (UHC) merupakan upaya agar seluruh masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang mereka perlukan dengan kualitas yang baik, tanpa mengalami kesulitan keuangan saat membayarnya. (1) Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jaminan kesehatan nasional (JKN) yang digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Tahun 2004 dikeluarkan Undang-Undang No.40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang mengamanatkan bahwa jaminan sosial wajib bagi seluruh penduduk melalui suatu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

Upaya mendorong partisipasi masyarakat dalam rangka mencapai UHC bahwa seluruh Warga Negara Indonesia wajib terdaftar sebagai peserta Jaminan Kesehatan Nasional - Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS). Penetapan peserta yaitu peserta JKN adalah semua orang, termasuk orang asing yang telah bekerja di Indonesia lebih dari 6 bulan dan telah membayar iuran. Kepesertaan BPJS Kesehatan dibagi atas dua jenis yaitu peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan peserta bukan Penerima Bantuan Iuran (Non PBI) dengan rincian Peserta Pekerja Penerima Upah (PPU), Peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU), dan Bukan Pekerja (BP). BPJS Kesehatan mewajibkan para peserta untuk membayar iuran yang telah ditetapkan. (2)

Penduduk yang memiliki JKN secara keseluruhan di Indonesia mencapai 96.3% dari jumlah populasi sebanyak 271.066.356 jiwa dan dalam melakukan pembayaran iuran dengan penduduk yang tidak patuh dalam membayar iuran mencapai 41.7% dengan rincian peserta PBPU mencapai yaitu 76.8%. Penduduk yang memiliki JKN secara keseluruhan di Provinsi Jawa Tengah mencapai 93.0% dari jumlah populasi sebanyak 34.940.078 jiwa dan dalam melakukan pembayaran iuran dengan penduduk yang tidak patuh dalam membayar iuran mencapai 43.40% dengan rincian peserta PBPU mencapai yaitu 73.0%. (3)

Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa kepatuhan mempengaruhi perilaku kesehatan yang dimana dipengaruhi

oleh 3 (tiga) faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. (4) Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, dan persepsi yang berhubungan dengan motivasi individu maupun masyarakat untuk bertindak atau berperilaku. Faktor pemungkin adalah keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan perilaku kesehatan meliputi fasilitas pelayanan kesehatan, tenaga kerja, sekolah, klinik penjangkauan, dan aksesibilitas sumber daya meliputi biaya, jarak, transportasi yang tersedia, jam buka pelayanan, dan sebagainya. Faktor penguat berperan untuk memperkuat perilaku dengan memberikan penghargaan secara terus menerus pada perilaku berasal dari tokoh masyarakat, keluarga, teman sebaya, pemerintah, peraturan, penghargaan dan hukuman. (5)

Hasil penelitian dari Ramadhayani (2020) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, motivasi, jumlah pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan riwayat penyakit katastrofik terhadap kepatuhan peserta Non PBI dalam membayar iuran JKN. (6) Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan peserta Non PBI dalam pembayaran iuran program JKN adalah keterbatasan akses perbankan masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya asuransi kesehatan, kemampuan ekonomi yang terbatas, persepsi buruk terhadap pelayanan kesehatan, permasalahan administrasi, dan kurangnya pemahaman tentang program JKN. (7)

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, didapatkan data bahwa Penduduk yang memiliki JKN secara keseluruhan di Kabupaten Karanganyar mencapai 90.02% dari jumlah populasi sebanyak 94.391 jiwa dan dalam melakukan pembayaran iuran dengan penduduk yang tidak patuh dalam membayar iuran 34.60% dengan rincian peserta PBPU yaitu 65.5% dan disertai data bahwa kecamatan dengan persentase tertinggi capaian kepesertaan JKN di Kabupaten Karanganyar yaitu Kecamatan Tasikmadu dengan persentase 98,20%. Menurut Latifah *et al* (2020) mengatakan bahwa kepesertaan JKN yang semakin bertambah setiap tahunnya sangat bertolak belakang dengan kepatuhan peserta dalam melakukan pembayaran

sesuai aturan yang telah ditetapkan yaitu terdapat adanya peserta yang masih memiliki tunggakan terutama peserta Non PBI. Ketidakpatuhan dalam melakukan pembayaran iuran jaminan kesehatan nasional akan berdampak pada pihak yang terlibat, baik BPJS Kesehatan maupun peserta. Bagi BPJS Kesehatan apabila peserta menunggak pembayaran, akan mengalami kesulitan dalam efisiensi dana dan bagi peserta akan sulit untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan pelayanan publik tertentu. (8). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pembayaran iuran BPJS kesehatan peserta Non PBI di Kecamatan Tasikmadu.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross sectional. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Populasi yang diambil sebanyak 65.373 jiwa dengan diperoleh jumlah sampel sebanyak 96 responden dengan pengambilan sampel menggunakan teknik Accidental Sampling. Analisis data yang digunakan yaitu Univariat dan Bivariat dengan uji statistik menggunakan Chi-Square.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Adapun kriteria inklusi yaitu responden yang berdomisili di Kecamatan Tasikmadu dengan minimal usia 17 tahun dan terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan terutama kepesertaan PBPU sedangkan Kriteria Eksklusi yaitu responden yang bukan berdomisili di Kecamatan Tasikmadu dengan usia dibawah 17 tahun dan tidak terdaftar menjadi peserta BPJS Kesehatan terutama kepesertaan PBPU.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 96 responden menunjukkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden berada dalam rentang umur 46-55 yaitu sebanyak 30 responden (31,3%) Selanjutnya, dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 61 responden (63,5%) sedangkan

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden di Kecamatan Tasikmadu Tahun 2024

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
17 - 25	29	30,2
26 - 35	10	10,4
36 - 45	8	8,3
46 - 55	30	31,3
56 - 60	10	10,4
>60	9	9,4
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	35	36,5
Perempuan	61	63,5
Pekerjaan		
Buruh	14	14,6
Ibu Rumah Tangga	19	19,8
Karyawan	9	9,4
Mahasiswa	15	15,6
Pedagang	4	3
Pelajar	6	7
Petani	5	5
Psikolog	1	1
Supir	1	1
Wiraswasta	21	22
Lama Kepesertaan		
< 1 Tahun	7	7,3
1- 4 Tahun	26	27,1
5-8 Tahun	53	55,2
>8 Tahun	10	10,4
Total	96	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pembayaran iuran BPJS Kesehatan Peserta Non PBI di Kecamatan Tasikmadu Tahun 2024

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendapatan		
Kurang Cukup	63	65,6
Cukup	33	34,4
Persepsi		
Negatif	4	4
Positif	92	96
Motivasi		
Negatif	7	7
Positif	91	93
Prosedur Pembayaran		
Sulit	11	11,5
Mudah	85	88,5
Kepatuhan Membayar		
Tidak Patuh	25	26
Patuh	71	74
Total	96	100%

Tabel 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pembayaran Iuran BPJS Kesehatan Peserta Non PBI di Kecamatan Tasikmadu Tahun 2024

Variabel	Frekuensi (n)				Jumlah		Pvalue
	Tidak Patuh		Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Pendapatan							
Kurang Cukup	12	12,5	51	53	63	65,6	0,031
Cukup	13	13,5	20	21	33	34,4	
Persepsi							
Negatif	4	4,2	0	0	4	4,2	0,001
Positif	21	21,8	71	74	92	95,8	
Motivasi							
Negatif	7	7,3	0	0	7	7,3	0,000
Positif	18	18,7	71	74	89	92,7	
Prosedur Pembayaran							
Sulit	3	3	8	8	11	11,5	0,003
Mudah	22	23	63	66	5	88,5	
Total			96			100%	

laki-laki yaitu sebanyak 35 responden (36,5%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki mata pencaharian berupa Wiraswasta yaitu sebanyak 21 responden (22%). Kemudian untuk Lama Kepesertaan menjadi peserta BPJS Kesehatan, mayoritas responden beradadalam jangka waktu yaitu 5-8 Tahun yaitu sebanyak 53 responden (55,2%).

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang patuh membayar iuran BPJS Kesehatan sebanyak 71 responden (74%) dan responden yang tidak patuh membayar iuran BPJS Kesehatan sebanyak 25 responden (26%). Responden memiliki tingkat pendapatan yang kurang cukup yaitu sebanyak 63 reponden (63,6%), responden memiliki tingkat persepsi yang tinggi yaitu sebanyak 92 reponden (96%), responden memiliki tingkat motivasi responden yang tinggi yaitu sebanyak 91 reponden (93%), responden mengalami kemudahan dalam membayar iuran BPJS Kesehatan yaitu sebanyak 85 responden (88,5%).

Tabel 3 menunjukkan hasil faktor yang mempengaruhi kepatuhan pembayaran iuran BPJS kesehatan peserta non PBI di Kecamatan Tasikmadu adalah pendapatan, persepsi, motivasi dan prosedur pembayaran.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan Dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran BPJS Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil *Chi-Square* menunjukkan bahwa 0,031 ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh antara pendapatan dengan kepatuhan dalam melakukan pembayaran iuran BPJS Kesehatan pada responden. Peneliti menemukan beberapa responden meskipun memiliki pendapatan yang kurang cukup, mereka tetap patuh dalam melakukan pembayaran iuran dikarenakan salah satu anggota keluarga ada yang harus melakukan pemeriksaan rutin, sebagian dari mereka juga dibayarkan oleh anak atau kerabat yang memiliki pendapatan lebih baik, dan merasa kapok karena pernah menunggak bertahun-tahun dan dikenai denda puluhan juta oleh pihak BPJS Kesehatan.

Penelitian dari Ramadhayani (2020) bahwa terdapat hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran. Peningkatan pendapatan meningkatkan kemampuan untuk membayar, dengan kemampuan ini akan semakin besar kemauannya untuk membayar biaya pelayanan kesehatan termasuk iuran asuransi kesehatan. Pendapat lain dari Gakoi & Sadewo (2020) bahwa setiap tingkat pendapatan akan

mempengaruhi kepuasan dalam menilai pelayanan kesehatan. Masyarakat dengan pendapatan tinggi memungkinkan lebih patuh dalam membayar iuran BPJS Kesehatan tetapi pada sisi sebaliknya masyarakat dengan pendapatan rendah juga mendapatkan pelayanan kesehatan yang sama. Keterpengaruhannya pendapatan dengan perasaan puas peserta adalah pelayanan yang diberikan sesuai dengan besaran iuran yang dibayarkan (9).

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Ayanore *et al* (2019) berpendapat bahwa peserta cenderung tidak patuh dalam membayar adalah karena cenderung mengeluarkan uang ekstra untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang lain dan anak-anak daripada untuk membayar iuran BPJS Kesehatan (10). Ketidakpastian pendapatan dianggap tidak sesuai dengan pembayaran iuran BPJS Kesehatan yang harus dibayarkan secara rutin setiap bulannya yang dapat menjadi masalah bagi peserta seperti lupa membayar dan kesulitan terkait pembayaran (11).

Pengaruh Persepsi Dengan Kepatuhan Pembayaran iuran BPJS Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil *Chi-Square* menunjukkan bahwa 0,001 ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh antara persepsi dengan kepatuhan dalam melakukan pembayaran iuran BPJS Kesehatan pada responden.

Dari hasil penelitian, responden memiliki persepsi positif baik mengenai manfaat maupun partisipasi keikutsertaan dalam menjadi peserta BPJS Kesehatan. Meskipun, beberapa responden merasa berat dalam membayar iuran setiap bulannya tetapi tidak mempengaruhi partisipasi responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hasyim *et al* (2019) mengatakan bahwa Responden dengan persepsi yang baik memiliki kesadaran mengenai pentingnya membayar iuran untuk mendapatkan jaminan kesehatan yang layak (12). Didukung oleh penelitian dari Naha *et al* (2022) bahwa persepsi berhubungan terhadap kepatuhan peserta dalam pembayaran iuran jaminan kesehatan karena responden menyadari bahwa dengan membayar iuran yang nominalnya relatif

kecil, mereka dapat memperoleh perlindungan dari risiko sakit terutama yang memerlukan biaya yang tinggi (13).

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Zain & Batara (2021) mengatakan bahwa tidak adanya hubungan antara persepsi dengan kepatuhan pembayaran iuran disebabkan karena responden merasa jarang sakit sehingga mereka tidak sering membayar iuran BPJS Kesehatan dan memilih menjadi pasien umum karena merasa memiliki hubungan dekat dengan pegawai di rumah sakit sehingga proses yang didapatkan lebih cepat. (14). Menurut Haq *et al* (2022) bahwa tidak adanya hubungan persepsi peserta karena merasa tidak diberikannya informasi yang jelas mengenai BPJS Kesehatan dan tidak diberikan kesempatan untuk bertanya (15).

Pengaruh Motivasi Dengan Kepatuhan Pembayaran iuran BPJS Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil *Chi-Square* menunjukkan bahwa 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh antara motivasi dengan kepatuhan dalam melakukan pembayaran iuran BPJS Kesehatan pada responden.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa motivasi positif dari responden dikarenakan adanya kesadaran dalam menjadi peserta BPJS Kesehatan maupun melakukan pembayaran iuran atas diri sendiri Didukung oleh penelitian dari Naha *et al* (2022) bahwa peserta dengan motivasi yang tinggi lebih patuh dalam melakukan pembayaran iuran jaminan kesehatan dibandingkan dengan yang memiliki motivasi rendah. Menurut Ramadhayani (2020) berpendapat bahwa Motivasi yang tinggi timbul karena responden ingin mendapatkan jaminan kesehatan. Peserta merasakan manfaat dalam pengobatan saat sakit karena iuran yang mereka bayarkan sesuai dengan ketetapan yang telah disepakati. Berbanding terbalik apabila responden memiliki motivasi yang rendah karena responden merasa tidak merasakan manfaat selama menjadi peserta. Kesadaran serta niat yang tulus ikhlas merupakan salah satu bukti masyarakat dalam membayar iuran untuk menciptakan motivasi yang positif sehingga kepatuhan dapat terwujud (16).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Hasan & Batara (2020) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan dalam membayar iuran dikarenakan tidak adanya dorongan dalam membayar iuran karena pendapatan yang kurang dan banyak biaya tunggakan lain yang harus dibayarkan (17). Kemampuan seseorang dalam membayar iuran tergantung dari bagaimana informasi yang diberikan dan bagaimana orang terdekat memberikan dukungan kepada peserta untuk membayar iuran BPJS Kesehatan tepat waktu. (Latifah *et al*, 2020).

Pengaruh Prosedur Pembayaran Dengan Kepatuhan Pembayaran iuran BPJS Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil *Chi-Square* menunjukkan bahwa 0,003 ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh antara prosedur pembayaran dengan kepatuhan dalam melakukan pembayaran iuran BPJS Kesehatan pada responden. Didapatkan dari hasil penelitian bahwa mayoritas responden beranggapan bahwa dalam melakukan pembayaran iuran BPJS Kesehatan dapat dilakukan dengan mudah tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Sebagian membayar melalui *internet banking*, *alfamart/indomart* dan toko kelontong yang menyediakan fasilitas serupa. Namun, beberapa responden mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran iuran BPJS Kesehatan karena usia yang terbilang sudah menua dan tidak mengerti pengaplikasian *smartphone* membuat mereka kesulitan mencari informasi terkait metode pembayaran. Oleh karena itu, seringkali mereka meminta bantuan anak atau kerabat dekat untuk melakukan pembayaran.

Didukung dengan penelitian dari Putri *et al* (2024) berpendapat bahwa Sistem pembayaran yang semakin baik dianggap mempermudah peserta dalam melakukan pembayaran iuran BPJS Kesehatan. Cara pembayaran yang mudah dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dapat menjadikan peserta lebih patuh dalam membayar iuran BPJS Kesehatan (18). Sejalan dengan penelitian dari Prawagis *et al* (2016) dalam Yanti & Wijaya (2023) bahwa Penerapan mekanisme yang berlaku dinilai sudah memberikan kemudahan

dalam melaksanakan kewajiban membayar iuran dengan disertai kemajuan teknologi yang semakin memudahkan, diharapkan peserta dapat memenuhi kewajibannya dengan tertib.(19)Adanya pengalaman yang baik dari peserta dan teknologi yang semakin maju akan membuat seorang lebih merasa mudah dalam melakukan pembayaran karena pengalaman yang telah dirasakannya akan membentuk persepsi kemudahan pembayaran.(20)

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Murniasih *et al* (2022) bahwa tidak ada hubungan antara cara pembayaran iuran BPJS Kesehatan dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan dengan *pvalue* 0,691 > 0,05. (21). Penelitian Intiasari *et al* (2020) bahwa metode pembayaran yang sering diakses oleh peserta adalah pembayaran melalui ATM. Keandalan pembayaran melalui ATM dinilai kurang sehingga peserta sering mengalami kesulitan bahkan kerugian (22).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan, persepsi, motivasi, dan prosedur pembayaran terhadap kepatuhan melakukan pembayaran iuran peserta BPJS Kesehatan di Kecamatan Tasikmadu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, adapun beberapa saran yang dapat direkomendasikan peneliti, yaitu : Bagi Pihak BPJS Kesehatan diharapkan untuk melakukan pesan peringatan secara rutin kepada peserta khususnya PBU yang menunggak setiap bulannya dengan melalui telepon, SMS, *Whatsapp*, kunjungan ke rumah, dll. Maka, diperlukan peringatan bahwa iuran yang semakin lama semakin ditunda untuk dibayar akan menyulitkan semua pihak nantinya. Bagi peserta diharapkan dalam melakukan pembayaran iuran BPJS Kesehatan bisa lebih berkomitmen lagi dan meningkatkan kesadaran bahwa membayar iuran BPJS Kesehatan bukan hanya untuk kepentingan pribadi namun kepentingan bersama. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi khususnya mengenai faktor yang

berpengaruh yaitu pendapatan, persepsi, motivasi, dan prosedur pembayaran terhadap kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan peserta Non PBI dan juga jenis penelitian, metode penelitian, sampel yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih berarti, akurat, dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Organization WH. Health Systems Governance for Universal Health Coverage Action Plan. 2014.
2. Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 1 Tahun 2014. Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan. Jakarta; 2014. 42 p.
3. Negara DJS. Kepesertaan JKN [Internet]. SISMONEV DJSN. 2023. Available from: <https://sismonev.djsn.go.id/kepesertaan>
4. Arifin S, Mutisari D, S RAAHSP. Peta teori ilmu kesehatan masyarakat. 2020. 1–159 p.
5. Rachmawati WC. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Wineka Media; 2019. 1–52 p.
6. Ramadhayani S. Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Peserta Dalam Membayar Iuran JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi Tahun 2020. 2020. 1–169 p.
7. Wulandari A. Analisis Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Solok. Universitas Andalas; 2019.
8. Latifah N, Nabila W, Fajrini F. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Membayar Iuran BPJS di Kelurahan Benda Baru. *J Kedokt dan Kesehat*. 2019;16:84–92.
9. Gakoi A, Sadewo Sri. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelayanan BPJS Kesehatan di Faskes Dasar Trowulan Mojokerto. *e-Journal Unesa*. 2021;9:1–16.
10. Ayanore MA, Pavlova M, Kugbey N, Fusheini A, Tetteh J, Ayanore AA, et al. Health insurance coverage, type of payment for health insurance, and reasons for not being insured under the National Health Insurance Scheme in Ghana. *Health Econ Rev*. 2019;5:1–15.
11. Muttaqien M, Setiyaningsih H, Aristianti V, Laurence H, Id SC, Syamsu M, et al. Why did informal sector workers stop paying for health insurance in Indonesia? Exploring enrollees' ability and willingness to pay. *Public Libr Sci [Internet]*. 2021;16:1–19. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0252708>
12. Hasyim A, Idrus HM, Rizky S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penunggakan Pembayaran Iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari. *J Public Health (Bangkok)*. 2019;2(1):1–9.
13. Naha SK, Sirait RW, Kenjam Y. Factors Related to Compliance in Paying Contribution Among National Health Insurance Mandiri Members in Oesapa Village, Kupang City. *Media Kesehat Masy*. 2022;4(3):378–86.
14. Zain FS, Batara AS. Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri di RSUD Mamuju. *Wind Public Heal J*. 2021;2(4):689–98.
15. Haq SM, Fachrin SA, Alwi MK. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran bpjs peserta mandiri di puskesmas rappokalling kota makassar. *Wind Public Heal*. 2022;3(4):615–23.
16. Malik AN. Kepatuhan Peserta BPJS Kesehatan Mandiri Membayar Iuran di Masa Pandemi Covid-19 Pada Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2021. Makassar: Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.; 2021. 1–120 p.
17. Hasan N, Batara AS. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS pada Peserta Mandiri di Puskesmas Tamamaung. *Wind Public Heal J*. 2021;1:382–93.
18. Putri KW, Adriani A, Yuliani R. Pengaruh tingkat pendapatan dan perubahan cara pembayaran terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. *Proceeding Natl Conerence Account Financ*. 2024;6:52–61.
19. Yanti LD, Wijaya VS. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Tarif Pajak, Mekanisme Pembayaran Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *eCo-Buss*. 2023;6(41):206–16.
20. Murpratiwi O, Beniando NT, Sujoko. Analisis Kemudahan Melakukan Pembayaran, Ability To Pay dan Kepatuhan Pembayaran Iuran Peserta

- Mandiri Jaminan Kesehatan Nasional : Studi Pada Peserta Mandiri BPJS Kesehatan Kantor Cabang Magelang (2020). *J Ekon Bisnis dan Manaj.* 2022;1(4):230–57.
21. Murniasih, Suparman R, Mamlukah, Febriani E. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran BPJS Kesehatan pada Peserta Mandiri di Puskesmas Kertasemaya Kabupaten Indramayu Tahun 2022. *J Public Heal Innov.* 2022;3:41–51.
22. Intiasari AD, Aji B, Masfiah S, Hendartini J. Factors Affecting Delaying Payment Of National Health Insurance (BPJS KESEHATAN) Premium Among Participants Of The Informal Sector In Banyumas Regency. *Ann Trop Med Public Heal.* 2019;22 (118)(March 2020).